

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KELUARGA
PASIEN DALAM MELAKUKAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN
(CTPS) DI KLINIK HAMIDAH 1 DAN HAMIDAH 2
TAHUN 2022

Factors Affecting Family Behavior Patients in Washing Hands with Soap
(CTPS) At Hamidah 1 And Hamidah 2 Clinics in 2022

Siti Fitri Amriana Rambe¹, Achmad Rifai²

^{1,2}INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM
Jln. Sudirman no.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email: Sitifitriamriana@gmail.com

Abstrak

Cuci tangan merupakan tindakan efektif dalam mencegah penyebaran penyakit di area rumah sakit. Cuci tangan juga merupakan budaya sehat yang sering dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Cuci tangan menggunakan sabun dan air akan dapat membasmi 90% kontaminan pada tangan, sehingga dapat terhindar dari bahaya-bahaya penyakit yang dapat mengganggu saluran cerna khususnya. Tindakan membersihkan tangan akan mengurangi kejadian healthcare-associated infection (HAIs). Prevalensi HAIs sekitar 1,4 juta di seluruh dunia pada tahun 2021. HAIs mengakibatkan sebanyak kasus 50.000 kematian di beberapa negara setiap tahunnya dan harus mengalokasikan dana tahunan di bidang kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keluarga pasien dalam melakukan CTPS di Klinik Hamidah 1 dan Hamidah 2 Tahun 2022. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik. Desain penelitian adalah cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 49 orang pada Mei 2022. Hasil dari penelitian menunjukkan ada Pengaruh Pengetahuan, Paparan media informasi dan ketersediaan fasilitas terhadap Prilaku Keluarga Pasien dalam Melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan masing-masing nilai p antara lain 0.003; 0.005; 0.004. Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan pengetahuan bagi Tenaga Kesehatan yang bekerja di Klinik Hamidah I dan Hamidah II sekaligus menambah pengetahuan bagi masyarakat yang berkunjung ke Klinik Hamidah I dan Hamidah II.

Kata Kunci : Pengetahuan, Paparan Media, Ketersediaan Fasilitas dan Cuci Tangan Pakai Sabun

Abstract

Hand washing is an effective measure in preventing the spread of disease in the hospital area. Hand washing is also a healthy culture that is often practiced by people in Indonesia. Washing hands using soap and water will be able to eradicate 90% of contaminants on the hands, so it can avoid the dangers of diseases that can interfere with the gastrointestinal tract in particular. Hand hygiene will reduce the incidence of healthcare-associated

infections (HAIs). The prevalence of HAIs is around 1.4 million worldwide in 2021. HAIs cause as many as 50,000 cases of death in several countries each year and must allocate annual funds in the health sector. The purpose of this study was to determine the factors that influence the behavior of the patient's family in conducting CTPS at the Hamidah 1 and Hamidah 2 Clinics in 2022. This study is a quantitative analytic study. The research design was cross sectional with a sample of 49 people in May 2022. The results of the study showed that there was an influence of knowledge, information media exposure and availability of facilities on the behavior of the patient's family in washing hands with soap with each p-value of 0.003; 0.005; 0.004. This research is expected to be able to provide knowledge for Health Workers who work at Hamidah I and Hamidah II Clinics as well as increase knowledge for people who visit Hamidah I and Hamidah II Clinics.

Keywords : Knowledge, Media Exposure, Availability of Facilities and Washing Hands with Soap

1. PENDAHULUAN

Cuci tangan merupakan tindakan efektif dalam mencegah penyebaran penyakit di area rumah sakit. Cuci tangan menggunakan sabun dan air akan dapat membasmi 90% kontaminan pada tangan. Tindakan membersihkan tangan akan mengurangi kejadian healthcare-associated infection (HAIs) (Darmadi, 2017)

Prevalensi HAIs sekitar 1,4 juta di seluruh dunia pada tahun 2021. Hal ini menyebabkan mengakibatkan 50.000 kematian beberapa negara per tahunnya dan harus mengeluarkan dana tahunan kesehatan (Tietjen, 2016). WHO dalam penelitiannya pada tahun 2020 menyatakan sekitar 8,70% dari 55 RS di 14 negara di Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik menunjukkan adanya HAIs. Kejadian tertinggi di Mediterania Timur dan Asia Tenggara yaitu sebesar 11,80% dan 10%. Data penduduk usia di atas 10 tahun yang berperilaku benar dalam cuci tangan menurut Provinsi Sumatera Utara yaitu 37,8% dan Deli Serdang sebesar 47,4% (Kemenkes, 2020).

Fajar (2017) menunjukkan bahwa faktor yang dapat meningkatkan kejadian HAIs yaitu ketidakpatuhan

mencuci tangan sebesar 76%, penggunaan APD yang tidak tepat sebesar 82%, keberadaan penderita lain dalam satu kamar perawatan dapat menjadi sumber penularan sebesar 23%. Sementara pengunjung/keluarga pasien dapat menyebarkan infeksi dari dalam rumah sakit ke luar sebesar 69%. Penelitian yang dilakukan oleh Canti (2017) menyatakan ada hubungan antara ketersediaan fasilitas handhygiene dengan praktik handhygiene penunggu pasien.

Berdasarkan data dari bagian Komite PPI Klinik Hamidah 1 dan hamidah 2 pada tahun 2022 angka kejadian plebitis sebesar 15,5%, dekubitus 0%, infeksi saluran kemih (ISK) sebesar 1,3%, infeksi aliran darah (IADP) sebesar 0%. Hasil Survei dengan Komite PPI bahwa dalam penyampaian promosi kesehatan khususnya informasi CTPS, Klinik Hamidah 1 dan hamidah 2 sudah mengaplikasikan berbagai media promosi kesehatan, baik melalui media cetak, maupun elektronika dan tersedia westafel beserta sabun cair untuk cuci tangan. Media dapat mengarahkan pasien dan keluarga pasien untuk lebih mudah mengetahui informasi CTPS dengan efektif. Studi pendahuluan yang

dilakukan dengan observasi kepada 20 keluarga pasien yaitu pada saat moment pertama yaitu sebelum dan sesudah memasukan makanan ke dalam mulut terlihat hanya 7 orang (35%) yang melakukan tindakan cuci tangan. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian "faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku keluarga pasien dalam melakukan CTPS di Klinik Hamidah 1 dan Hamidah 2 Tahun 2022".

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik. Menjelaskan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Desain penelitian cross sectional, dimana pengumpulan data dan pengukuran variabel ditentukan pada satu waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga pasien rawat inap yaitu di Klinik Hamidah 1 dan Hamidah 2. Pada penelitian jumlah keluargapatient diambil berdasarkan jumlah tempat tidur di Klinik Hamidah 1 dan Hamidah 2 dengan asumsi satu pasien didamping dengan 1 keluarga dan berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa jumlah tempat pasien di Klinik Hamidah 1 dan Hamidah 2. Berdasarkan data tersebut didapat bahwa jumlah keluarga pasien rawat inap di Hamidah 1 sebanyak 35 orang dan keluarga pasien di klinik Hamidah 2 sebanyak 15 orang.

Penentuan besar sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus proporsi, agar setiap sampel dapat mewakili setiap populasi penelitian. Jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 49 orang periode Mei 2022 yang diambil menggunakan teknik purposive sampling.

3. HASIL PENELITIAN

Table 1. Pengaruh Pengetahuan dengan Prilaku Keluarga Pasien Dalam Melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun

Pengetahuan	Prilaku Keluarga Pasien			P Value
	Tidak Baik	Baik	Total	
	n %	n %	n %	
Tidak Baik	17 51.5	16 48.5	33 100	0.003
Baik	1 6.2	15 93.8	16 100	
Total	18 36.7	31 63.3	49 100	

Tabel 1. menjelaskan responden berpengetahuan tidak baik sebanyak 33 orang, dimana 17 responden (51.5%) yang berperilaku tidak baik dan 16 responden (48.5 %) berperilaku baik. Sementara ada 16 responden berpengetahuan baik diketahui 1 responden (6.2%) yang berperilaku tidak baik dan 15 responden (93.8%) dengan perilaku baik.

Hasil uji chi square dengan tingkat kebenaran 95% ($\alpha = 0.05$) memperoleh nilai $p = 0.002$, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku keluarga dalam mencuci tangan pakai sabun (CTPS) di Klinik Hamidah I dan Hamidah 2 Tahun 2022.

Table 2. Pengaruh Paparan Media dengan Prilaku Keluarga Pasien Dalam Melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun

Paparan Media	Prilaku Keluarga Pasien			P Value
	Tidak Baik	Baik	Total	
	n %	n %	n %	
Tidak terpapar	14 56.0	11 44.0	25 100	0.005
Terpapar	4 16.7	20 83.3	24 100	
Total	28 36.7	31 63.3	49 100	

Tabel 2. memperlihatkan ada 25 responden yang tidak terpapar media dimana 56% prilaku keluarga tidak baik dan 44% prilaku keluarga baik. Sementara dari 24 responden yang terpapar media ada 16.7% prilaku keluarga pasien tidak baik dan 83.3 % prilaku keluarga pasien baik. Uji chi square dengan signifikasi 95% menyatakan nilai $p = 0.005$, dimana jika nilai p value $0,05$, maka hipotesis diterima yaitu ada hubungan Paparan Media dengan prilaku keluarga dalam mencuci tangan pakai sabun (CTPS) di Klinik Hamidah I dan Hamidah 2 Tahun 2022.

Table 3. Pengaruh Ketersediaan Fasilitas dengan Prilaku Keluarga Pasien Dalam Melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun

Ketersediaan Fasilitas	Prilaku Keluarga Pasien			P Value
	Tidak Baik	Baik	Total	
	n %	n %	n %	
Tidak tersedia	5 100.0	0 0	5 100	0.004
Tersedia	13 29.5	31 70.5	44 100	
Total	18 36.7	31 63.3	49 100	

Tabel 3. menunjukkan sebanyak 5 responden yang melihat ketidakterediaan fasilitas 100% prilaku keluarga pasien tidak baik dan 0% baik dan dari 44 responden yang melihat ketersediaan fasilitas 29.5% prilaku keluarga pasien tidak baik dan 70.5% prilaku keluarga pasien baik.

Hasil uji chi square dengan signifikasi 95% menunjukkan nilai $p = 0.004$. Apabila nilai $p < 0,05$, maka hipotesis diterima yang artinya ada hubungan Ketersediaan Fasilitas dengan prilaku keluarga dalam mencuci tangan pakai

sabun (CTPS) di Klinik Hamidah I dan Hamidah 2 Tahun 2022.

4. PEMBAHASAN

Pausan (2017) dalam penelitiannya memperoleh responden yang berpengetahuan baik lebih besar dibandingkan responden berpengetahuan kurang yaitu sebesar 41%. Mila (2016) menjelaskan bahwa responden yang berpengetahuan baik (65%) lebih sering ditemui dibandingkan sebaliknya. Promosi kesehatan diperlukan untuk menambah pengetahuan masyarakat. Dengan harapan masyarakat akan mampu menerapkannya selama di rumah sakit.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi prilaku seseorang dalam melaksanakan suatu tindakan misalnya cuci tangan. Pengetahuan yang baik akan menghasilkan prilaku yang baik juga, bagi keluarga pasien yang berkunjung ke klinik Hamidah 1 dan Hamidah 2 akan melaksanakan mencuci tangan pakai sabun apabila prilaku masyarakatnya baik.

Wati (2017) menyatakan banyak siswa yang antusias ketika diberikan media vidio pembelajaran mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar. Sarana atau Fasilitas adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Agar tercapai perilaku CTPS di Klinik tentunya harus tersedia sarana untuk pelaksanaan perilaku CTPS dengan benar, meliputi air mengalir, sabun dan lap tangan yang bersih. Semakin lengkap ketersediaan sarana CTPS di Klinik atau Saran Kesehatan tersebut maka akan semakin mudah pula untuk menerapkan kebiasaan CTPS sedari dini pada seluruh lapisan masyarakat agar terhindar dari berbagai macam penyakit. Dalam upaya penyelenggaraan kesehatan pada masyarakat diselenggarakan melalui

kerjasama dari berbagai pihak. Tenaga kesehatan bekerjasama dengan orangtua dan lapisan masyarakat dalam upaya tersebut. Untuk mengatasi masalah kurangnya sarana CTPS di sarana kesehatan, di anjurkan agar masyarakat berkontribusi dalam upaya mengatasi penyediaan sarana CTPS tersebut.

5. KESIMPULAN

1. Mayoritas responden yang didapatkan pada saat penelitian adalah responden dengan usia lanjut usia, pendidikan rendah dan yang tidak bekerja
2. Ada Pengaruh Pengetahuan, Paparan media informasi dan ketersediaan fasilitas terhadap Prilaku Keluarga Pasien Dalam Melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun di Klinik Hamidah I dan Hamidah 2 Tahun 2022.
3. Pengetahuan lebih berpengaruh terhadap prilaku mencuci tangan pakai sabun disbanding 2 faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Canti. (2017). Studi Tentang Sarana Dan Prasarana Pasar Medan Deli Di Kecamatan Medan Barat. Skripsi. Falkutas Ilmu Sosial Universitas Negeri. Medan
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Fajar. (2017). Pengaruh E-commerce, Kualitas Produk dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Pada Industri Ekonomi Kreatif, Digilib Unila.
- Kemkes RI. (2020). Pedoman Manajerial Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit Dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya. Journal of Chemical Information and Modeling. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2020. p.1689–99.

Mila. (2016). Analisis Pelaksanaan Manajemen Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumkital Dr. Mintohardjo Jakarta Tahun 2018. [Tesis]. Depok: Universitas Indonesia. 2018.

Pauzan, Fatih Al H. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. Jurnal Keperawatan BSI. Vol. 5, No. 1, Hal. 18–23.

Tietjen L, dkk. (2016) Panduan Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sumber Daya Terbatas. Ed-1. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwana